



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*ASK BAN –PT NO. 1844/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023*

**Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah oleh Dinas  
Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di  
Jakarta Selatan**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

Oleh

Bonifasius Dillon Abraham

2017310111

Bandung

2024



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN –PT NO. 1844/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023*

**Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah oleh Dinas  
Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di  
Jakarta Selatan**

Skripsi

Oleh

Bonifasius Dillon Abraham

2017310111

Pembimbing

**Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.**

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



**Tanda Pengesahan Skripsi**

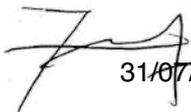
Nama : Bonifasius Dillon Abraham  
Nomor Pokok : 2017310111  
Judul : Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah  
oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan  
Menengah di Jakarta Selatan

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 22 Juli  
2024 dan dinyatakan

**Tim Penguji** **LULUS**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak, S.Sos., M.A.P. :

  
31/07/2024

**Sekretaris**

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. :



**Anggota**

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos. M.Si., Ph.D. :



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bonifasius Dillon Abraham

NPM : 2017310111

Jurusan/ Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Penyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab bersedia menerima kosekuensi apa pun sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Jakarta, 18 Juni 2024



Bonifasius Dillon Abraham



## ABSTRAK

Nama : Bonifasius Dillon Abraham

NPM : 2017310111

Judul : Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Dinas PPKUKM) dalam program pemberdayaan usaha coffee shop di Jakarta Selatan. Pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Coffee shop sebagai salah satu jenis usaha kecil menengah memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi pada perekonomian daerah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak Dinas PPKUKM, pemilik coffee shop, dan pengamatan langsung di lapangan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, laporan, dan literatur terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas PPKUKM berperan signifikan dalam pemberdayaan usaha coffee shop melalui berbagai program dan kegiatan. Program-program tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan usaha, bantuan permodalan, fasilitasi pemasaran, serta penyediaan akses informasi dan teknologi. Dinas PPKUKM juga bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk komunitas usaha dan lembaga keuangan, untuk mendukung keberlanjutan usaha coffee shop.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan, antara lain kurangnya sumber daya manusia yang terampil, keterbatasan anggaran, serta birokrasi yang kompleks. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas kelembagaan,

penyederhanaan prosedur birokrasi, serta peningkatan kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah.

Secara keseluruhan, peran Dinas PPKUKM dalam program pemberdayaan usaha coffee shop di Jakarta Selatan telah memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas PPKUKM dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan efektivitas program pemberdayaan usaha kecil menengah di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Usaha, Dinas PPKUKM, Coffee Shop, Usaha Kecil Menengah, Jakarta Selatan

## ABSTRACT

Name : Bonifasius Dillon Abraham

NPM : 2017310111

Title : Empowerment of Small, Micro and Medium Enterprises by the Department of Industry, Trade, Small and Medium Enterprise Cooperatives in South Jakarta

This study aims to analyze the role of the Department of Industry, Trade, Cooperatives, Small and Medium Enterprises (Dinas PPKUKM) in the empowerment program for coffee shop businesses in South Jakarta. The empowerment of small and medium enterprises (SMEs) is a crucial factor in local economic development and improving community welfare. Coffee shops, as a type of SME, have significant potential to grow and contribute to the regional economy.

The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through in-depth interviews with representatives from Dinas PPKUKM, coffee shop owners, and direct field observations. Additionally, secondary data was obtained from various official documents, reports, and related literature.

The results of the study indicate that Dinas PPKUKM plays a significant role in empowering coffee shop businesses through various programs and activities. These programs include business training and mentoring, capital assistance, marketing facilitation, and the provision of access to information and technology. Dinas PPKUKM also collaborates with various parties, including business communities and financial institutions, to support the sustainability of coffee shop businesses.

However, this study also identified several challenges faced in the implementation of the empowerment programs, such as a lack of skilled human resources, limited budget, and complex bureaucracy. To address these challenges, it is necessary to enhance institutional capacity, simplify bureaucratic procedures, and increase collaboration with the private sector and non-governmental organizations.

Overall, the role of Dinas PPKUKM in the empowerment program for coffee shop businesses in South Jakarta has had a positive impact, although there are still several aspects that need improvement. The recommendations from this study are expected to provide input for Dinas PPKUKM and related parties in efforts to improve the effectiveness of SME empowerment programs in the future.

Keywords: Business Empowerment, Dinas PPKUKM, Coffee Shop, Small and Medium Enterprises, South Jakarta

## DAFTAR ISI

BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian .....	15
1.6 Sistematika Penulisan .....	17
BAB 2 .....	19
KERANGKA TEORI.....	19
2.1 Definisi Pemberdayaan.....	19
2.2 Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 53 tahun 2021 Pasal 27 ayat 2 .....	20
2.3 Tujuan Pemberdayaan .....	21
2.4 Tahapan Pemberdayaan .....	23
2.5 Teori Pemberdayaan .....	25
BAB 3 .....	38
METODE PENELITIAN .....	38
3.1 Metode Penelitian .....	38
3.2 Peran Peneliti .....	39
3.3 Sumber Data .....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5 Teknik Analisis .....	43
BAB 4 .....	45
PPROFIL PENELITIAN .....	45
4.1 Profil Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah .....	45
4.1.1 Sejarah Dinas PPKUKM .....	47
4.1.2 Visi & Misi Dinas PPKUKM.....	50
4.1.3 Struktur Organisasi .....	52
BAB 5 .....	55

PEMBAHASAN.....	55
5.1 Pemberdayaan .....	56
5.2 Jumlah Pelaku UMKM yang mendapatkan dukungan pemerintah.....	59
5.3 Hasil Penelitian .....	63
BAB VI.....	80
SARAN DAN KESIMPULAN .....	80
6.1 Telaah Teoritis.....	80
6.2 Dukungan Dana .....	81
6.3 Strategi Pemasaran.....	82
6.4 Dukungan Pemerintah.....	84
6.5 Perencanaan Bisnis.....	85
6.6 Skill Kewirausahaan .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
Buku.....	89
Jurnal .....	89
Peraturan.....	89
Website.....	90

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jakarta Selatan menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan mereka. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses terhadap modal. Banyak UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena persyaratan yang ketat dan kurangnya jaminan yang memadai. Selain itu, suku bunga yang tinggi juga menjadi hambatan, membuat banyak UMKM terpaksa mencari sumber pendanaan alternatif yang seringkali tidak stabil dan berisiko tinggi.

Selain masalah akses modal, UMKM di Jakarta Selatan juga mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka. Persaingan yang ketat di pasar lokal, ditambah dengan minimnya pengetahuan tentang strategi pemasaran digital, membuat banyak UMKM sulit memperluas jangkauan pasar mereka. Padahal, dengan kemajuan teknologi saat ini, pemasaran digital menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam memperluas pangsa pasar. Kurangnya pelatihan dan bimbingan dalam hal ini membuat UMKM tertinggal dibandingkan dengan pesaing yang lebih besar dan lebih berpengalaman.

Tantangan lainnya adalah terbatasnya akses terhadap bahan baku berkualitas dengan harga yang terjangkau. Banyak UMKM mengeluhkan fluktuasi harga

bahan baku yang tidak menentu, yang berdampak langsung pada biaya produksi dan harga jual produk. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya efisiensi dalam proses produksi akibat minimnya peralatan dan teknologi yang memadai. Akibatnya, banyak UMKM kesulitan mempertahankan kualitas produk yang konsisten dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

DKI Jakarta tahun 2020 memiliki penduduk sebanyak 10.562.088, tahun 2021 bertambah menjadi 10.609.681, dan terakhir di tahun 2022 sebanyak 10.679.951.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> BPS Provinsi DKI Jakarta, Jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (jiwa), 2020-2022, <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/1270/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta-.html> diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

Mayoritas dari penduduk Jakarta adalah perantau yang berjuang untuk mencari pekerjaan ataupun mengambil peluang bisnis yang ada di Jakarta. Dalam segi bisnis, Banyak sekali pelaku bisnis yang menjalankan usahanya di DKI Jakarta. Dalam data Badan Pusat Statistik, Usaha/Perusahaan industry pengelolaan mikro dan kecil menurut kabupaten /kota dan kelompok umur pengusaha di DKI Jakarta memiliki jumlah yang cukup besar.<sup>2</sup>

Kabupaten Kota	Kelompok umur pengusaha					
	<20	20-24	25-44	45-65	65+	Total
	2020	2020	2020	2020	2020	
DKI JAKARTA	1 juta	736 juta	21 584 juta	32 678 juta	4 018 juta	59 017 juta

Pelaku bisnis usaha yang berada di DKI Jakarta hampir mencapai 60 juta yang bisa digolongkan banyak di tahun 2020 dari jumlah penduduk sekitar 10 juta penduduk. Setiap tahunnya jumlah UMKM selalu meningkat yang ada di Indonesia khususnya di DKI Jakarta. Suurvey ini membuktikan bahwa Bisnis UMKM ini merupakan mata pencarian penduduk yang digemari

<sup>2</sup> BPS Provinsi DKI Jakarta, Banyaknya Usaha/Perusahaan industry pengelolaan mikro dan kecil menurut kabupaten /kota dan kelompok umur pengusaha, <https://jakarta.bps.go.id/indicator/35/996/1/banyaknya-usaha-perusahaan-industri-pengolahan-mikro-dan-kecil-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-pengusaha.html> diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

khususnyamulai di usia 25. Akan tetapi banyak juga pelaku bisnis UMKM ini yang mengalami masalah dalam bisnis mereka. Beberapa ada yang mengalami keuntungan, ada yang masih bertahan dan ada juga yang mengalami kerugian besar sehingga beberapa UMKM ada yang terpaksa harus gulung tikar atau tutup. Penyebab dari kerugian ini memiliki berbagai macam persoalan seperti kurangnya edukasi terkait dengan perencanaan bisnis yang menyebabkan kurangnya persiapan pelaku bisnis UMKM, Kendala modal yang masih belum maksimal atau masih kurang untuk membuat UMKM, Manajemen keuangan yang masih tergolong kurang efektif, Strategi penjualan yang masih kurang, Tidak mampu bersaing dengan competitor lainnya, dan pada tahun 2020 pasca pandemi covid 19 yang menyebabkan adanya Batasan untuk aktivitas diluar rumah membuat banyak sekali pelaku bisnis UMKM yang harus mengalami kerugian yang besar.

Pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia di tahun 2020 menjadikan salah satu bencana terbesar di dunia yang menyebabkan merosotnya perekonomian dunia. Menurut *World Health Organization*, pandemi covid 19 merupakan penyebaran virus penyakit yang dapat menyebabkan berbagai macam kendala untuk Kesehatan manusia dan bisa menyebabkan kematian dalam jumlah yang besar. Dalam hal ini di berbagai macam negara khususnya di Indonesia, pemerintah banyak yang menetapkan berbagai macam kebijakan-kebijakan dalam guna untuk melindungi seluruh Masyarakat agar terhindar dari virus ini. Salah satunya adalah PSBB / Pembatasan Sosial Berskala Besar yang

menyebabkan setiap Masyarakat dilarang untuk berkomunikasi dengan sesame secara langsung. Kejadian ini menyebabkan aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah, kantor, tempat wisata diwajibkan untuk diliburkan. Adanya masalah ini membuat banyak sekali UMKM Makanan, UMKM Coffee Shop, UMKM Fashion, dan berbagai macam UMKM terpaksa harus menutup tokonya.

Artikel berjudul "Dewan Kota Soroti Dampak Covid-19 UMKM di Jakarta Selatan" mengungkapkan bahwa Dewan Kota Jakarta Selatan menyoroti dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mereka mengamati bahwa banyak UMKM mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dan menghadapi tantangan operasional yang serius akibat pembatasan aktivitas selama pandemi.

Dalam artikel tersebut, Dewan Kota menyatakan keprihatinan mereka dan menekankan pentingnya dukungan pemerintah untuk membantu UMKM bertahan. Mereka merekomendasikan langkah-langkah seperti pemberian bantuan finansial dan penerapan kebijakan yang memudahkan operasional UMKM selama masa krisis. Dukungan ini dianggap penting untuk memastikan keberlanjutan usaha kecil yang berperan vital dalam perekonomian lokal.

Selain itu, Dewan Kota juga mengajak masyarakat untuk turut serta mendukung UMKM lokal dengan cara membeli produk mereka. Kesadaran kolektif dan tindakan nyata dari pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat

membantu UMKM bangkit dan pulih dari dampak pandemi, sehingga perekonomian daerah dapat kembali stabil dan berkembang.<sup>3</sup>

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Menurut (Sunariani, Suryadinatha, & Mahaputra, 2017) di dalam perekonomian nasional, UMKM memiliki peranan penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi, hal ini berlaku tidak hanya di negara berkembang seperti Indonesia saja akan tetapi berlaku juga untuk negara maju. Peranan UMKM di Indonesia selain berdampak pertumbuhan perekonomiannya, peran UMKM juga dapat mengatasi angka pengangguran (Saadiyah, 2019).

Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu daerah yang menjadi sorotan dalam poros pertumbuhan ekonomi nasional, pemprov DKI Jakarta menyiapkan program Jakpreneur untuk menumbuhkan wirausaha baru dan juga wirausaha naik kelas. Upaya peningkatan pemberdayaan UMKM kuliner di Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta ataupun usaha perorangan. Pembangunan ekonomi pada suatu daerah maupun suatu negara pada dasarnya

---

<sup>3</sup> Murti, A. S. (2020, November 6). Dewan Kota Soroti Dampak Covid-19 UMKM di Jakarta Selatan. *SINDOnews Metro*. <https://metro.sindonews.com/read/222038/171/dewan-kota-soroti-dampak-covid-19-umkm-di-jakarta-selatan-1604635904>

merupakan interaksi dari berbagai kelompok variable, diantaranya ada sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan yang lainnya.

Pemerintah DKI Jakarta merancang program yang diberi nama Jakpreneur untuk memberdayakan perekonomian

masyarakat daerah, program tersebut adalah program pemberdayaan UMKM salah satunya pada sektor coffee shop, program ini dirancang pemerintah provinsi DKI Jakarta untuk meberdayakan masyarakat DKI Jakarta yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) upaya ini adalah salah satu peran penting dalam perkembangan perekonomian daerah.

Program Jakpreneur adalah program pemprov DKI Jakarta dalam pemberdayaan di bidang ekonomi pada pelaku UMKM untuk meningkatkan perekonomian daerah, program Jakpreneur ini dirancang untuk membantu memberdayakann serta mendampingi para pelaku UMKM untuk berdaya dan dapat meningkatkan usahanya. Program Jakpreneur merupakan program untuk mengembangkan UMKM pada masyarakat ibukota. Program Jakpreneur sebuah wadah kreasi, fasilitasi, dan kolaborasi yang diharapkan Pemerintah Pemprov DKI Jakarta dapat mengembangkan potensi usaha dengan keterampilan dan kemandirian (Hendro & Arlinda, 2020).

Program Jakpreneur dalam upaya pemberdayaan UMKM berada dibawah binaan dari Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM). Program Jakpreneur adalah salah satu Kegiatan Strategis Daerah (KSD), kegiatan ini berlandaskan hukum Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2020 yang merupakan penyempurnaan dari standarisasi kerja dalam program OK OCE yang dimulai pada tahun 2018 dan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) pada tahun

2019. Pergantian nama program ini bertujuan untuk membentuk kampanye citra akan program juga variasi berbagai fasilitas pendampingan untuk pengembangan usaha. Harapan Pemprov DKI Jakarta dengan adanya program Jakpreneur dapat membuka lapangan kerja yang baru sehingga dapat membangun dan mengaktifkan 44 pos pengembangan kewirausahaan warga untuk menghasilkan 200.000 pewirausaha baru. Kegiatan pelaku usaha UMKM dapat menjadi sumbangsih pembangunan perekonomian daerah maupun negara. Dengan adanya program Jakpreneur maka akan terbuka lapangan pekerjaan baru, lapangan pekerjaan untuk para SDM di instansi pemerintahan, maupun lapangan pekerjaan yang dibuka para pelaku usaha kuliner. Hal inilah yang akan menjadi pertumbuhan lapangan pekerjaan yang cukup banyak dan masyarakat sekitarnya akan merasakan dampaknya. (Said & Azhar, 2021)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kategori usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. UMKM biasanya dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan ukuran dan skala usaha: mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki aset dan omset paling kecil, biasanya dikelola oleh individu atau keluarga dengan jumlah karyawan yang sangat terbatas. Usaha kecil memiliki aset dan omset yang lebih besar dibandingkan usaha mikro, namun tetap dalam skala yang relatif kecil dengan jumlah karyawan yang sedikit lebih banyak. Sementara itu, usaha menengah memiliki skala yang lebih besar baik dari segi aset, omset, maupun jumlah karyawan dibandingkan usaha kecil, namun masih belum sebesar perusahaan besar atau korporasi.

UMKM memainkan peranan vital dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Karena UMKM tersebar luas di berbagai sektor dan

daerah, mereka mampu menyerap tenaga kerja lokal yang mungkin tidak terserap oleh sektor formal atau perusahaan besar. Selain itu, UMKM juga berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan beroperasi di berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, manufaktur, dan agrikultur, UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan yang bisa menghambat pertumbuhan mereka. Tantangan-tantangan ini termasuk keterbatasan akses terhadap modal, kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan manajemen bisnis, serta persaingan yang ketat dengan usaha yang lebih besar. Pemerintah dan berbagai lembaga sering kali memberikan dukungan kepada UMKM dalam bentuk pelatihan, bantuan keuangan, dan kebijakan yang mendukung untuk membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dukungan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM, sehingga mereka dapat terus tumbuh dan berkontribusi lebih besar lagi terhadap perekonomian nasional.

UMKM sendiri merupakan salah satu penyumbang besar Penghasil Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 merupakan perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam undang-undang. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tujuan dari UMKM yaitu untuk menumbuhkan dan

mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM sangat penting dalam membantu krisis perekonomian di Indonesia dan dalam berjalannya waktu mengalami perkembangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah pemanfaatan teknologi. Teknologi dapat memberikan kemajuan bagi UMKM karena dapat membantu mempermudah berjalannya Usaha Mikro Kecil Menengah terlebih pada masa pandemi.<sup>4</sup> Usaha Mikro atau biasa dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMKM merupakan bentuk kegiatan ekonomi dalam bentuk skala yang kecil yang pemilik dari UMKM itu sendiri dilihat berdasarkan perorangan atau badan usaha yang menanam modal di dalamnya dan keuntungannya didapatkan oleh pemilik modal awal. Media sosial dianggap mampu untuk secara langsung meraih (engage) calon konsumen. Oleh karena itu tidak heran bahwa pelaku usaha justru lebih menitikberatkan pemanfaatan media sosial dibanding dengan pengembangan sebuah situs. Para pelaku UMKM tersebut terhadang kendala masih minimnya pengetahuan terhadap digital marketing dan electronic commerce (e-commerce). Potensi pemanfaatan digital marketing ini mengharuskan masyarakat untuk melek teknologi, oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ini. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan digital marketing ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dapat menginspirasi pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi internet dan jejaring sosial sebagai alat untuk menjalankan

---

<sup>4</sup> Dewi Suryani, Purba. 2021, "*Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*", Yayasan Kita Menulis, 125, diakses dari [https://books.google.co.id/books?id=vfEfEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=vfEfEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false) diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

bisnisnya.<sup>5</sup> UMKM yang ingin dibahas oleh peneliti adalah UMKM usaha Coffee Shop. UMKM Coffee Shop ini banyak ditemukan di Indonesia yang salah satunya berada di Jakarta Selatan. Usaha ini menjadi salah satu usaha yang paling diminati oleh generasi-generasi muda, maka dari itu usaha ini banyak sekali ada di Indonesia khususnya di Jakarta bagian Selatan. Yang menjadi permasalahan adalah dari sekian banyak usaha Coffee Shop yang ada, tidak sedikit dari usaha tersebut yang gulung tikar atau tutup. Dari sini peneliti ingin memberikan informasi terkait dengan alasan usaha ini bisa tutup dan bagaimana pemerintah memberikan Solusi untuk mengatasi masalah ini. Ada beberapa factor yang menyebabkan Usaha Coffee Shop ini mengalami kemerosotan pendapatan yang hasilnya harus gulung tikar atau tutup. Beberapa factor tersebut diantaranya :

- 1) Kurangnya edukasi terkait strategi perencanaan bisnis coffee shop yang membuat bisnis ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan
- 2) Modal yang terbatas membuat coffee shop ini menjadi tidak maksimal
- 3) Manajemen keuangan yang masih tidak efektif
- 4) Strategi penjualan yang masih kurang dalam pengetahuan teknologi
- 5) Tidak mampu bersaing dengan para competitor lain

---

<sup>5</sup> Juli Sulaksono. 2020, "*Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri*", *Generation Journal*, 43, diakses dari <file:///C:/Users/User1/Downloads/13906-Article%20Text-12085-1-10-20200318.pdf> diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

Semua faktor ini dirasakan oleh para pelaku bisnis UMKM Coffee Shop disaat pandemi covid 19 di tahun 2020 hingga sampai saat ini.<sup>6</sup>

Dalam mengatasi masalah ini, Pemerintah Jakarta yaitu Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi usaha Kecil dan Menengah (Dinas PPKUKM) menjadi wadah bagi para pelaku bisnis UMKM khususnya di bidang Coffee Shop untuk menemukan solusi untuk memperbaiki keadaan bisnisnya pasca pandemi Covid 19. Dinas PPKUKM ini banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang guna untuk membantu kesulitan para pelaku bisnis UMKM yang bertujuan untuk memajukan bisnis UMKM ini. Berbagai macam program dikeluarkan dan beberapa para pelaku UMKM juga telah mengikuti program-program yang diberikan. Peneliti bertujuan untuk mengevaluasi hasil kerja Dinas PPKUKM dan dapat mengetahui impact yang diterima oleh para pelaku bisnis UMKM ini dari program yang diberikan Dinas PPKUKM khususnya di DKI Jakarta bagian Selatan. Harapan penuh untuk bisnis Coffee Shop di Jakarta Selatan dapat melalui bantuan Dinas PPKUKM dalam meraih keuntungan berbisnisnya dan bisa menjadikan contoh untuk para pelaku UMKM di luar Jakarta. Melalui program pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas PPKUKM bisa berhasil diterapkan oleh para pelaku UMKM. Salah satunya mengenai teknologi dalam berbisnis.

UMKM di Jakarta Selatan yang belum memiliki legalitas resmi menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, salah satunya adalah ketidakmampuan untuk membayar pajak secara tepat. Legalitas usaha yang belum terpenuhi mengakibatkan

---

<sup>6</sup> Emanuel Berkah Caesario. 2023, "Penyebab Bisnis UMKM Bangkrut : Tantangan dan Faktor Utama", Bisnis Indonesia.id, diakses dari <https://bisnisindonesia.id/article/penyebab-bisnis-umkm-bangkrut-tantangan-dan-faktor-utama> diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

banyak UMKM, termasuk coffee shop, beroperasi tanpa pengawasan resmi dari pemerintah. Hal ini menyebabkan mereka tidak tercatat dalam sistem perpajakan, sehingga tidak membayar pajak yang seharusnya. Ketidakpatuhan ini tidak hanya merugikan pendapatan negara, tetapi juga menciptakan persaingan yang tidak adil dengan bisnis-bisnis lain yang sudah taat membayar pajak.

Selain masalah pajak, UMKM yang belum legal juga kesulitan dalam mengakses berbagai fasilitas dan insentif yang disediakan oleh pemerintah. Misalnya, mereka tidak dapat mengajukan pinjaman dengan bunga rendah atau mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari lembaga resmi. Ketiadaan legalitas membuat mereka berada di luar jangkauan program-program bantuan yang dirancang untuk mendukung dan mengembangkan UMKM. Akibatnya, banyak UMKM yang tetap kecil dan sulit berkembang karena mereka tidak mendapatkan dukungan yang memadai.

Kurangnya legalitas juga mempengaruhi reputasi dan kepercayaan konsumen terhadap UMKM tersebut. Konsumen cenderung lebih percaya dan merasa aman bertransaksi dengan bisnis yang memiliki izin resmi. Tanpa legalitas, coffee shop dan UMKM lainnya mungkin mengalami kesulitan menarik pelanggan baru dan mempertahankan yang lama. Kondisi ini pada akhirnya menghambat pertumbuhan bisnis mereka dan menciptakan siklus yang sulit diputus, di mana kurangnya legalitas menghalangi perkembangan, yang pada gilirannya memperkuat ketidakmampuan mereka untuk memenuhi persyaratan legalitas.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis dari latar belakang dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang sudah dilakukan, peneliti memberikan identifikasi masalah yang memiliki kaitannya dengan teori dari jurnal iqtishadia terkait dengan factor-faktor kerja yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di bidang Coffee Shop. Teori ini bertujuan untuk menjadi landasan dalam penilaian terhadap Tingkat keberhasilan pemberdayaan suatu UMKM. Teori tersebut dijabarkan menjadi beberapa bagian, yaitu :

- 1) Telaah Teoritis
- 2) Dukungan Dana
- 3) Strategi Pemasaran
- 4) Dukungan Pemerintah
- 5) Perencanaan Bisnis
- 6) Skill Kewirausahaan

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM khususnya di bidang Coffee Shop memiliki berbagai macam masalah dan puncaknya Ketika masa pandemi covid 19. Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena mempengaruhi penilaian terhadap program Dinas PPKUKM terhadap pemberdayaan UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas UMKM yang khususnya adalah Usaha di bidang Coffee Shop di Jakarta Selatan. Pertanyaan penelitian :

- ❖ Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas PPKUKM kepada pelaku UMKM di Jakarta Selatan, khususnya usaha Coffee Shop dalam mempengaruhi Tingkat keberhasilan kemajuan UMKM?

Sehingga rumusan masalah yang ingin dibawa adalah

- ✓ Bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas PPKUKM terhadap pelaku UMKM, khususnya usaha Coffee Shop di Jakarta Selatan? Sejauh mana efektivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas PPKUKM dalam meningkatkan keberhasilan dan kemajuan UMKM Coffee Shop di Jakarta Selatan?
- ✓ Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas PPKUKM terhadap UMKM di sektor Coffee Shop di Jakarta Selatan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui program Dinas PPKUKM dalam memberikan dukungan dalam bentuk apa kepada pelaku UMKM khususnya usaha Coffee Shop di Jakarta Selatan
- 2) Mengetahui apakah usaha Coffee Shop di Jakarta Selatan sudah memenuhi SOP dalam menjalankan bisnisnya
- 3) Mengetahui legalitas yang dimiliki oleh usaha coffee shop apakah sudah mendapatkan izin usaha dan terus memberikan kontribusi untuk pendapatan negara atau tidak

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat teoritis

- **Pengembangan Teori tentang Dukungan Pemerintah terhadap UMKM :**

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran dan efektivitas program pemerintah dalam mendukung perkembangan UMKM. Teori-teori tentang dukungan pemerintah dapat diuji dan dikembangkan berdasarkan temuan empiris terkait jenis dukungan yang diberikan oleh Dinas PPKUKM, serta dampaknya terhadap keberhasilan usaha Coffee Shop di Jakarta Selatan.

- **Pemahaman tentang Penerapan SOP dalam Bisnis UMKM:**

Melalui penelitian ini, dapat dipahami bagaimana SOP diterapkan dalam usaha Coffee Shop, serta sejauh mana SOP tersebut mempengaruhi operasional dan kualitas layanan. Hal ini bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen operasional, khususnya dalam konteks UMKM di sektor kuliner.

- **Analisis Legalitas dan Kontribusi Ekonomi UMKM:**

Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur yang membahas tentang legalitas usaha dan kepatuhan hukum. Dengan mengetahui sejauh mana usaha Coffee Shop di Jakarta Selatan memiliki izin usaha dan berkontribusi pada pendapatan negara, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya legalitas dalam keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM.

- **Model Teoritis untuk Keberlanjutan Usaha UMKM:**

Dari hasil penelitian, dapat dikembangkan model teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan keberhasilan UMKM di sektor coffee shop. Model ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan untuk menyusun strategi pengembangan UMKM oleh pemerintah atau pihak terkait.

- **Kritik dan Evaluasi Kebijakan Publik:**

Penelitian ini juga dapat memberikan landasan teoritis untuk kritik dan evaluasi kebijakan publik terkait dukungan pemerintah terhadap UMKM. Hasil penelitian dapat menunjukkan apakah kebijakan yang ada sudah efektif atau perlu diperbaiki, serta memberikan rekomendasi berdasarkan data empiris.

Secara keseluruhan, manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara kebijakan pemerintah, manajemen operasional, dan legalitas dalam konteks UMKM, serta bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap keberhasilan usaha. Hal ini penting untuk pengembangan teori di bidang manajemen, kebijakan publik, dan ekonomi UMKM.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dukungan Dinas PPKUKM terhadap pelaku UMKM, khususnya usaha Coffee Shop di Jakarta Selatan, serta menilai kepatuhan mereka terhadap SOP dan legalitas usaha. Dari penelitian ini, diketahui bahwa program-program yang dijalankan oleh

Dinas PPKUKM telah memberikan berbagai bentuk dukungan seperti pelatihan, akses permodalan, dan bantuan teknis. Namun, efektivitas dukungan ini bervariasi dan memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar memenuhi kebutuhan spesifik pelaku usaha Coffee Shop.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar Coffee Shop di Jakarta Selatan belum sepenuhnya mematuhi SOP yang diperlukan dalam operasional bisnis mereka. Adapun mengenai legalitas, meskipun banyak yang sudah memiliki izin usaha, masih ada sejumlah Coffee Shop yang belum memenuhi persyaratan administratif sepenuhnya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya legalitas dan SOP. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan kebijakan dan program dukungan dari pemerintah serta peningkatan edukasi kepada pelaku UMKM untuk memastikan keberlanjutan dan kepatuhan usaha mereka.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, pokok bahasan yang dibahas adalah :

- BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian

- BAB II KERANGKA TEORI, yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian
- BAB III METODE PENELITIAN,
- BAB IV PROFIL PENELITIAN,
- BAB V ANALISA DAN INTERPRESTASI DATA, menjelaskan strategi pemberdayaan pada koperasi dan UMKM di pasar Cimahi
- BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, menjelaskan mengenai kesimpulan dan sarahn yang diberikan oleh peneliti.